

PERANAN GROUP FACEBOOK HIMPPAR
(Penggunaan Group Facebook Himpunan Mahasiswa
Papua Barat di UKSW Salatiga)

ESTER KRISNAWATI DAN NAOMI CRISANT WULANDARI

Email: Veescy_christ@yahoo.com

**Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi,
UKSW**

ABSTRACT

The presence of new media, especially social media has made communication between people increasingly easy. There is no barrier between people for mutual communication. Even with the social media people can create groups of communication to further facilitate exchange of information. Facebook, which is one part of social media can be used to create a group or group communication. The existence of ethnic groups in UKSW Salatiga possible to create a group. To make it easier for members to communicate with each other, then the group create a group on the social media, one of which is a group on facebook. HIMPPAR an ethnic group whose members are students from Papua. In this study is to explore the role of Group Facebook HIMPPAR (Student Association and Student Papua Barat) as a new medium of communication is beneficial for Papuan students in Salatiga. This study used a qualitative approach with descriptive research. Analysis Unit research is the role of the facebook group HIMPPAR SWCU, Observation Unit is the Group HIMPPAR research is at the institution. The results of this study explains that HIMPPAR group has a very important role for students Papua. Role HIMPPAR groups: (1) Provide motivation studies, (2) ethnic binder, (3) The spread of values, information and dialogue, (4) Provides a space to accommodate the technical purposes for each member.

Key word: Facebook, HIMPPAR, CMC, Role of facebook's group.

ABSTRAK

Kehadiran media baru, terutama media sosial telah membuat komunikasi antar manusia semakin mudah. Tidak ada penghalang antar manusia untuk saling berkomunikasi. Bahkan dengan media sosial orang dapat membuat grup komunikasi untuk lebih memfasilitasi pertukaran informasi. Facebook, yang merupakan salah satu bagian dari media sosial dapat digunakan untuk membuat grup atau kelompok komunikasi. Keberadaan kelompok etnis di UKSW Salatiga memungkinkan untuk membuat sebuah grup. Untuk memudahkan anggotanya berkomunikasi satu sama lain, maka kelompok membuat grup di media sosial, salah satunya adalah kelompok di facebook. HIMPPAR sebuah kelompok etnis yang anggotanya adalah mahasiswa dari Papua. Penelitian ini untuk mengeksplorasi peran Grup Facebook HIMPPAR (Himpunan Mahasiswa dan Pelajar Papua Barat) sebagai media baru komunikasi yang bermanfaat bagi mahasiswa Papua di Salatiga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Unit analisis penelitian ini adalah peran kelompok facebook HIMPPAR UKSW, dan unit amatannya adalah Grup HIMPPAR. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kelompok HIMPPAR memiliki peran yang sangat penting bagi mahasiswa Papua. Peran grup HIMPPAR yaitu: (1) Memberikan motivasi belajar, (2) Sebagai pengikat etnis, (3) Penyebaran

nilai-nilai, informasi dan dialog, (4) Menyediakan ruang untuk mengakomodasi keperluan teknis untuk masing-masing anggota.

Kata Kunci : Facebook, HIMPPAR, CMC, Peran grup facebook

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah hal vital bagi manusia. Menurut Tubbs dan Moss (Mulyana,2005). Tindakan komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara baik secara verbal (dalam bentuk kata-kata baik lisan dan atau tulisan) ataupun non verbal (tidak dalam bentuk kata-kata misalnya dalam *gesture*, sikap, tingkah laku, gambar-gambar dan bentuk-bentuk lainnya yang mengandung arti). Tindakan komunikasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

Kini, media untuk *mass communication*⁴ begitu beragam mulai dari yang bersifat audio hingga audio visual. Media komunikasi massa sendiri sangat berperan dalam mempengaruhi perubahan masyarakat. Televisi dan Radio adalah contoh paling sukses menjadi pendorong perubahan. Begitu besar efek dari sebuah media hingga bahkan pada 1970-an muncul teori peluru atau *Hypodermic Needle Theory* (Teori Jarum Hipodermik) setelah peristiwa penyiaran kaleidoskop stasiun radio siaran CBS di Amerika berjudul *The Invasion from Mars* yang efeknya begitu terasa bagi masyarakat Amerika pada masa itu.(Effendy,1993:264-265).

⁴Proses melalui mana komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas dan terus menerus menciptakan makna-makna serta diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan beragam.

Kini, studi-studi media dalam bentuk tradisionalnya tidak dapat lagi membatasi dirinya hanya pada dinamika *broadcast* (Holmes, 2012).

Diluncurkan tahun 2006 oleh penemunya Mark Zuckerberg, kini facebook telah menjadi perusahaan raksasa. Sekitar 175 juta profil aktif dan rata-rata tiap profil memiliki 120 teman. Durasi pengaksesan profil berjumlah sekitar 3 milyar menit perhari dan lebih dari 18 juta pengguna mengupdate profilnya setiap hari. Facebook merupakan situs sosial media yang paling besar dan juga banyak pengananya didunia ini.

Semakin berkembangnya media komunikasi juga semakin membuat variasi cara komunikasi menjadi semakin beragam. Komunikasi group saja yang dalam teori sebelumnya dikelompokkan Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) sebagai interaksi “tatap muka” kini telah dipatahkan oleh majunya media komunikasi baru salah satunya oleh fasilitas group dalam facebook.

Perwujudan perbedaan telah menempatkan individu manusia hidup dalam suatu sistem sosial dengan keberagaman budaya yang kemudian dikenal dengan sistem sosial yang multikultur dan secara relatif, setiap individu akan cenderung semakin sering dan semakin intensif untuk berinteraksi dengan individu lain yang berbeda budaya terlebih lagi dalam situasi saat ini ketika teknologi komunikasi telah

mengalami kemajuan yang begitu dahsyat (Purwasito, 2013). Group facebook, juga digunakan untuk kepentingan persatuan golongan.

Satu bagian kecil dari Indonesia yang sering disebut-sebut sebagai *miniatur melting pot* Indonesia adalah Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW). Sebutannya sebagai Indonesia Mini dikarenakan mahasiswanya yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Begitu banyak etnis, tercatat 18 etnis masing-masing memiliki group facebook.

Pemilihan etnis Papua sendiri berdasarkan ungkapan bahwa manusia memerlukan pengkategorisasian dan penyamarataan yang terkadang menyandarkan diri pada stereotip (Martin dan Nakayama, 2007:189). Stereotip yang mereka katakan sebagai “*widely held beliefs about a group of people*”. Perbedaan paling mencolok terlihat dari etnis milik Indonesia paling timur ini, mulai dari perbedaan fisik berupa warna kulit, jenis rambut, kebiasaan berpakaian, makan, berbicara, budaya sungguh sangat berbeda dengan masyarakat di Salatiga. Tingginya tingkat perbedaan ini menjadi dasar pijakan penelitian ini. Selain itu, tercatat lebih dari 100 postingan sebagai informasi yang didiskusikan didalamnya tercatat dari Desember 2014 hingga pertengahan semester pertama 2015 yang membahas beragam hal didalamnya dengan keunikannya sendiri. Didalamnya juga terjadi interaksi aktif.

Komunikasi sebagai disiplin ilmu dalam ranah aksiologisnya tentu harus

bermanfaat bagi manusia. Menjadi penting untuk terus melakukan pengembangan dibidang ini. Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang ingin muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Group Facebook HIMPPAR (Himpunan Mahasiswa dan Pelajar Papua Barat) sebagai suatu media komunikasi baru yang bermanfaat bagi mahasiswa Papua di Salatiga. Dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan peranan group facebook HIMPPAR bagi anggotanya di UKSW. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu memberikan sumbangan pengetahuan dan menambah referensi kepustakaan tentang *new media* dan kaitannya dengan etnisitas serta peranan group facebook.

KERANGKA PEMIKIRAN

Media Baru untuk Komunikasi Termediasi Internet (CMC)

Para pemikir *second media age* berpendapat bahwa pertumbuhan internet adalah reaksi terhadap kemungkinan-kemungkinan yang terbatas dan tidak setara bagi *broadcast* (Holmes, 2012 : 94). Internet dapat diterapkan dalam artian lebih luas untuk melibatkan kisaran lingkungan yang terbentuk secara teknis dimana individu-individu mengalami suatu lokasi yang tak bisa direduksi pada sekedar ruang fisik (Ostwald, 1997:95). Sisi praktis menggunakan internet sebagai media komunikasi adalah dapat dijangkau dimanapun, meski tanpa bertatap muka atau bisa diterjemahkan dalam bahasa Inggris *Computer Mediated Communication (CMC)*

dimana hal ini didukung oleh ungkapan Shel Holtz pada 1999 dalam bukunya *“Public Relation on the Net”* yaitu “berbicara atas nama perusahaan, telah mempertimbangkan penggunaan internet sebagai salah satu strategi komunikasi *public relation* karena sifat Internet sebagai media sosial adalah wadah komunikasi yang memungkinkan informasi cepat sampai ke publik, siapapun dapat mengakses internet, dan tidak terbatas ruang dan waktu” (Holtz,1999:3). Komunikasi yang termediasi semacam ini bukan berarti melepaskan diri dari komunikasi tatap muka (Holmes, David 2012:33). Komunikasi sebagai ritual yang mana terkait dengan istilah berbagi, partisipasi, perkumpulan, persekutuan, dan memiliki kepercayaan bersama, dengan tujuan kepuasan bersama dan bergantung pada persamaan emosi (James Carey, 1975). Bahkan tanpa bertatap muka, komunikasi yang termediasi internet dapat tetap berlangsung, Disinilah terdapat peran dari media komunikasi berbasis internet. Kaplan dan Heinlein berpikir lebih jauh tentang sosial media yaitu untuk membawa perubahan. Penciptaan dan pertukaran dalam *CMC* mampu menciptakan perubahan dalam penggunaannya sebagai ‘peranan’ tanpa perlu bertatap muka.

Jaringan Komunikasi

De Vito (1997: 27-34), mendefinisikan jaringan komunikasi sebagai suatu saluran atau jalan tertentu yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain. De

Vito juga mengatakan bahwa hubungan siapa dengan siapa dapat diilustrasikan dalam sebuah sosiogram yang berguna untuk menelusuri jaringan informasi ataupun difusi suatu inovasi. Secara sederhana, definisi jaringan komunikasi adalah “siapa berbicara dengan siapa atau kepada siapa”.

Proses komunikasi pada jaringan komunikasi merupakan suatu proses yang dua arah dan interaktif diantara partisipan-partisipan yang terlibat. Berlo (1960) menganggap partisipan-partisipan ini sebagai *transciever*, karena keduanya mengirim dan menerima pesan-pesan. Jadi tidak hanya menjalankan satu fungsi sebagai penerima atau pengirim pesan belaka. Proses komunikasi yang terjadi dalam jaringan komunikasi dapat dijelaskan dengan menggunakan model konvergen sebagai berikut (Berlo, 1960) : (1) Satu informasi bisa mengandung beberapa pengertian tergantung pada konteksnya,dan untuk mengambil pengertian tergantung pada “*frame of reference*”. (2) Terciptanya kesamaan makna akan suatu informasi antara komunikator dan komunikan merupakan tujuan utama berkomunikasi. (3) Hubungan interaktif antara komunikator dengan komunikan menggunakan saluran jaringan komunikasi, yaitu saluran untuk menyampaikan pesan dari satu orang kepada orang lain. (4) Dari hal-hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi akan terjadi bila ada kesamaan pengertian terhadap informasi dari pelaku-pelaku yang berkomunikasi dengan menggunakan jaringan

komunikasi yang menghubungkan individu dengan individu, atau individu dengan kelompok. Atau proses komunikasi untuk menciptakan kebersamaan, memunculkan “*mutual understanding*” dan persetujuan yang sama sehingga terbentuk tindakan dan perilaku yang sama (yang melandasi jaringan komunikasi).

Sesuai dengan batasan penelitian sebelumnya yaitu bagaimana group facebook HIMPPAR sebagai suatu jaringan komunikasi berperan bagi anggotanya. Dengan pisau teori ini melalui point-pointnya yaitu *agent, speaking in the name of others, whether they are a collection of individuals (a we) or a collective (an it), these others can be said not only to have an identity—they start to exist as a we or as an entity, an it—but also to act from a distance, that is, to tele-act or telecommunicate*, akan membantu menjelaskan hubungan dari peran-peran yang dijalankan oleh group facebook HIMPPAR sebagai suatu jaringan komunikasi dimana ada aktor dibelakangnya, sehingga mampu menciptakan ataupun merubah sesuatu bagi anggotanya.

Komunikasi Kelompok dan Grup Facebook

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005). Michael Burgoon (dalam Wiryanto,

2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Dalam pengertian komunikasi kelompok menurut para ahli diatas, terdapat beberapa point penting, yaitu: dilalui menurut tatap muka, memiliki partisipan lebih dari 3 orang, bekerja dibawah arahan seorang pemimpin, membagi tujuan atau sasaran bersama, anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain.

Group dalam Facebook merupakan salah satu fitur yang disediakan untuk mengirim pesan ke semua anggota kelompok, diskusi, mengajukan dan menjawab pertanyaan, mengundang anggota baru untuk bergabung dengan percakapan, posting link, posting pekerjaan, menunjukkan keahlian dengan tujuan untuk membangun semangat anggota, dll. Fitur ini menyediakan fungsi group sebagaimana mestinya. Memungkinkan untuk membentuk kelompok yang khusus untuk perusahaan pribadi yang hanya mencakup karyawan atau pelanggan untuk brainstorming ide produk atau pemasaran, misalnya. Sangat memungkinkan untuk mengumpulkan kelompok dengan topic tertentu.

Dilihat dari fungsinya, group dalam facebook memenuhi poin-poin dari komunikasi kelompok menurut

para ahli kecuali poin pertama, yaitu dilalui menurut tatap muka. Namun, seperti disebutkan diatas, bahwa komunikasi yang termediasi semacam ini bukan berarti melepaskan diri dari komunikasi tatap muka (Holmes, David 2012:33). Komunikasi kelompok melalui internet tetap mampu melakukan kegiatan berbagi, partisipasi, perkumpulan, persekutuan, dan memiliki kepercayaan bersama, dengan tujuan kepuasan bersama dan bergantung pada persamaan emosi layaknya group dengan komunikasi yang konvensional.

Antropologi Budaya

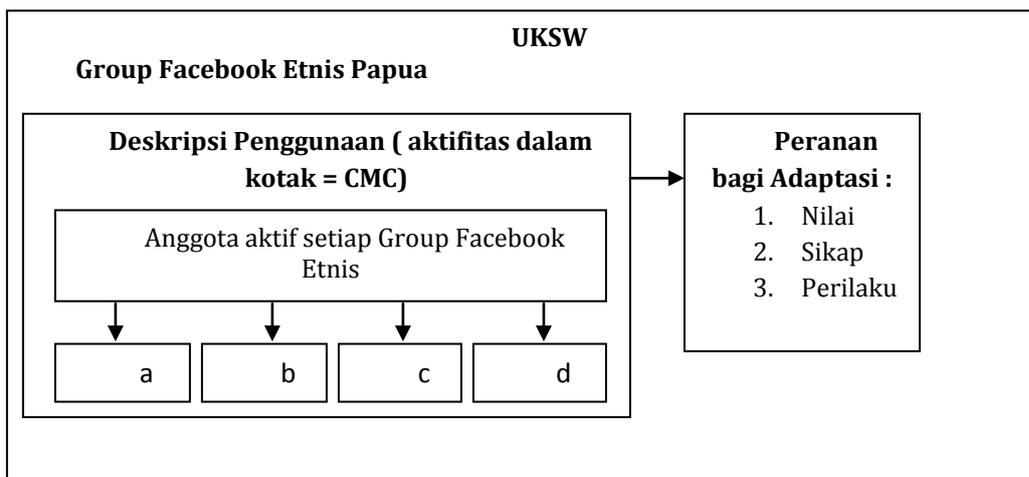
Budaya merupakan hal yang krusial di era ini, seperti menurut Litvin (1977) bahwa dunia sedang menyusut dan kapasitas untuk memahami keanekaragaman budaya sangat diperlukan namun tetap pemahaman atas nilai-nilai budaya sendiri merupakan prasyarat untuk mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai budaya lain. Dengan mengatasi hambatan-hambatan budaya untuk berhubungan dengan orang lain, kita memperoleh pemahaman dan

penghargaan bagi kebutuhan, aspirasi, perasaan dan masalah manusia.

Antropologi budaya mempelajari segi-segi kebudayaan manusia yang didalamnya mencakup sikap, tingkah laku manusia, cara berfikir, pandangan hidup, penilaian tentang baik dan buruk (depdikbud, 1981). Tujuan dari komunikasi salah satunya adalah pengalaman dan memenuhi kebutuhan. Antropologi budaya atau pemahaman akan budaya dalam penelitian ini didasarkan dalam mempelajari peranan dari group facebook HIMPPAR di UKSW. Peranan yang secara empirik berupa rekam interaksi untuk memenuhi kebutuhan seorang atau kelompok serta hasil wawancara membawa dampak yaitu perubahan.

Perubahan dalam konsep antropologi yaitu secara nilai (gagasan kolektif tentang apa yang dianggap baik, penting, diinginkan, dan dianggap layak, sekaligus tentang yang tidak baik, tidak penting, tidak diinginkan, dan tidak layak dalam sebuah kebudayaan). Secara Sikap (sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan didalam masyarakatnya) dan secara Perilaku.

Kerangka Pikir



Keterangan : Semua skema dalam kerangka pikir didalam kotak besar UKSW masuk dalam konsep suatu jaringan Komunikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif, yaitu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian (Sugiyono, 2011). Unit Analisa penelitian adalah peranan group facebook HIMPPAR di UKSW, Unit Pengamatan penelitian adalah Group HIMPPAR di UKSW.

Dalam penelitian ini digunakan Triangulasi Sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan objek penelitian. Data tidak didapat hanya dari satu sumber saja karena banyaknya stake holder didalam penelitian.

Data Primer diperoleh melalui purposive sampling terhadap informan yaitu dari Ketua HIMPPAR sebagai

pemimpin tertinggi himpunan, Admin HIMPPAR sebagai Gate Keeper berjalannya pengoperasian group facebook HIMPPAR, Penasehat HIMPPAR untuk fungsi Kontrol atas dasar pengalaman organisasi untuk pengoperasi group facebook HIMPPAR, Pengurus HIMPPAR yang terkait misalnya bagian HUMAS dan anggota HIMPPAR beserta aktivitas yang dilakukannya dalam group facebook HIMPPAR, dengan Data Sekunder dari berbagai buku yang berisi teori mengenai media baru, jaringan, dsb hingga terkumpul seluruh data yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data tentang peranan group facebook HIMPPAR, sumber datanya adalah dari data interaksi komunikasi di group facebook HIMPPAR yang kemudian dikasifikasikan. Teknik pengumpulan

datanya adalah dengan mempelajari printscreen (dokumentasi interaksi), dilengkapi dengan wawancara kepada informan.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu sampai dengan tahap akhir yaitu penyusunan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Mekanisme Pengoperasian Group Facebook HIMPPAR

Admin dari group facebook HIMPPAR adalah ketua HIMPPAR yang pada saat ini dijabat oleh sdr DT. Mekanisme penerimaan anggota adalah dengan cara *invite* oleh admin. Data mahasiswa baru asal Papua diperoleh dari BARA UKSW kemudian dikontak satu persatu untuk di *invite* menjadi anggota group facebook HIMPPAR.

Setelah menjadi anggota group kemudian dikontak untuk mengikuti MAKRAB (Malam Keakraban) bersama pengurus dan anggota HIMPPAR. Setelah menjadi anggota pula baru dapat melihat isi postingan di group facebook HIMPPAR atau memposting status di dinding group facebook HIMPPAR, jika postingan dinilai SARA atau menyimpang dari visi dan misi maka akan dihapuskan oleh admin. Penulis bisa menjadi anggota group facebook HIMPPAR setelah meminta izin dan berkoordinasi kepada admin, dan pengurus

HIMPPAR. Dengan demikian group facebook HIMPPAR merupakan group tertutup.

Interaksi dalam Group FB HIMPPAR, Komunikasi Termediasi Komputer

Paradigma Tubbs dan Moss menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai uraian dari pernyataannya, yaitu:

1. Komunikator (siapa yang mengatakan?) = Pengirim *postingan* di wall Group.
2. Pesan (bermakna apa?) = isi dari *postingan* tersebut.
3. Media (melalui saluran/*channel*/media apa?) = Group FB HIMPPAR.
4. Komunikan (kepada siapa?) = Anggota Group FB HIMPPAR.
5. Efek (apa hasil yang dicapai dari proses tersebut?) = Kesepahaman Informasi, dst.

Komunikator disini merupakan orang yang bertindak sebagai pengirim pesan dalam proses komunikasi. Dalam penelitian ini komunikator dapat dikenakan kepada anggota facebook dan juga admin dari group facebook tersebut yang bertindak sebagai pengirim pesan komunikasi. Unsur yang kedua adalah pesan yakni apa yang dikatakan atau disampaikan. Kaitannya dengan facebook, unsur pesan disini dapat berupa komentar-komentar terhadap status yang terposting melalui *wall* terhadap sesama anggota group facebook tersebut. Unsur selanjutnya adalah media. Media merupakan alat untuk menyampaikan pesan seperti TV,

radio surat kabar, papan pengumuman, telepon dan alat lainnya yang dapat digunakan untuk menjalankan proses komunikasi. Media dalam penelitian ini adalah group facebook itu sendiri.

Fitur dalam facebook memenuhi klasifikasi untuk memediasi suatu proses komunikasi. 5 unsur komunikasi terpenuhi sebagai berikut, sehingga juga memenuhi kualifikasi CMC :

1. Komunikator (siapa yang mengatakan?) : komunikator disini adalah pengguna facebook yang mengunggah suatu postingan. Fasilitas mengunggah status memungkinkan kita untuk menjadi seorang komunikator.



Gambar 1 (Fitur untuk mengupdate status).

Dicapture pada 26/03/2015

2. Pesan (bermakna apa?) : didalam suatu status terdapat pesan yang ingin disampaikan.

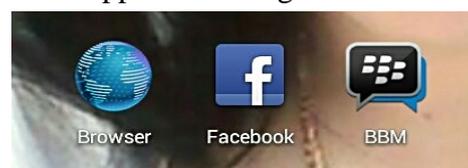


Gambar 2 (Sebuah pesan yang ingin disampaikan melalui status).

Dicapture pada 26/03/2015

Dalam gambar ini pesan yang disampaikan adalah untuk menawarkan produknya.

3. Media (melalui saluran/ channel/ media apa?) : media yang digunakan adalah facebook itu sendiri. Dapat diakses menggunakan perangkat komputer, laptop, handphone, tab dsb yang menunjang teknologi ini, dan tersupport sambungan internet.



Gambar 3 (ikon facebook).

Dicapture pada 26/03/2015

4. Komunikan (kepada siapa?) : komunikan disini merupakan orang yang menerima pesan yang diposting. Pihak-pihak tersebut bisa teman dari si-komunikator, maupun orang yang ditautkan.



Gambar 4 (fitur daftar teman dalam facebook).

Sumber: data primer, dicapture pada 26/03/2015



Gambar 5 (fitur untuk menautkan pengguna facebook lain).

Sumber: data primer, dicapture pada 26/03/2015

5. Efek (apa hasil yang dicapai dari proses tersebut?) : berupa arah interaksi yang terjadi didalam facebook.



Gambar 6 (Contoh interaksi dalam facebook).

Sumber: data primer, dicapture pada 26/03/2015

PEMBAHASAN

Peran Group Facebook HIMPPAR

“Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan dan saling bertentangan satu sama lain” (Soekanto 2002:441). Sesuai dengan batasan dalam penelitian untuk membuktikan peranan yang dimaksud, yaitu bagaimana *group facebook* atau dalam hal ini jaringan komunikasi dari suatu media baru (internet) dioperasikan dalam kedudukannya sebagai suatu media, lebih khususnya sarana komunikasi kelompok HIMPPAR di UKSW, maka dikumpulkan *history* interaksi dalam rentang waktu postingan sebagai informasi yang didiskusikan didalam group facebook HIMPPAR tercatat dari Desember 2014 hingga

pertengahan semester pertama 2015 sejak dibuat Anggaran Belanja dan kepengurusan baru HIMPPAR, untuk kemudian dianalisis, dan temuannya adalah sebagai berikut:

1. Motivasi studi

Sesuai status yang disandang anggota HIMPPAR yaitu mahasiswa, motivasi utama yang melandasi mahasiswa Papua untuk merantau dari ujung timur indonesia adalah untuk studi.

“kami tentu berharap ya, bisa bangkitkan itu motivasi untuk belajar betul di tanah rantau ini, terlalu banyak uang adik-adik kita ini ketika mereka datang ke jawa, sampai merasa paling hebat, lalu kerja hanya senang-senang, tidak mau belajar. Nah kita kakak-kakak yang ada disini tidak bisa lagi pakai cara kasar untuk kasih bilang mereka, kita pakai nasehat sekarang, ya melalui HIMPPAR ini” (hasil wawancara dengan D, senior group facebook HIMPPAR pada 20 november 2014.)



Gambar 7 (Contoh motivasi tetap berjuang di tanah rantau).

Sumber: data primer, dicapture pada 26/03/2015

Ketika ada anggota yang lulus, HIMPPAR akan mengucapkan selamat dengan menyebut nama anggota tersebut dalam group facebook HIMPPAR, sebagai bentuk apresiasi beserta harapan-harapan yang memotivasi baik yang bersangkutan maupun anggota yang lain. Upaya ini bermaksud membangkitkan motivasi studi bagi anggota yang lain.

Pitirim A. Sorokin mengemukakan bahwa terdapat

sistem berlapis-lapis dalam masyarakat merupakan ciri yang tetap dan umum dalam setiap masyarakat yang hidup teratur. Secara otomatis, didalamnya akan terdapat solidaritas diantara individu-individu atau kelompok-kelompok sosial yang menduduki kedudukan yang sama dalam sistem sosial masyarakatnya, kekuatan solidaritas ini yang digunakan untuk menghadapi *shock cultur* dalam hal motivasi belajar.

2. Hal etnisistas (informasi seputar etnis)

Didalam suatu komunikasi yang etnografis, terdapat setelan. *“the sets of precepts and rules by which different societies enact and interpret their ways of life.”* (Hymes, 2009). Group facebook HIMPPAR menempatkan dirinya menjadi sarana dari komunikasi etnografis yang menyatukan etnis Papua di Salatiga yang juga melalui *setting* dan *rules*, contohnya dengan *posting* an berbahasa Papua sebagai kode peruntukan bagi mereka, juga digunakan untuk memperkuat persatuan, disisi lain memecahkan konflik diantara mereka sendiri, karena notabene Papua memiliki keanekaragaman adat, suku dan budaya diantara mereka yang tetap dibawa hingga ke tanah rantau.

Gambar 8 (ucapan hari valentine tanpa melihat perbedaan)

Sumber: data primer, dicapture pada 26/03/2015

Gambar postingan digroup facebook HIMPPAR diatas merupakan salah satu contoh fungsi group facebook HIMPPAR sebagai pemersatu etnis. *Set, code* dan substansi seperti yang dikatakan Hymes dapat terlihat dari bahasa yang digunakan, yaitu bahasa daerah Papua, seakan menjadi kode “peruntukan” bagi mereka. Setelan yang sedang diungkap disini yaitu demografis, yaitu bagi anggota dari daerah Papua manapun, tetap adalah satu.

Seperti dijelaskan oleh Pitirim A. Sorokin bahwa secara otomatis, didalam kelompok yang semakin “berbeda”, akan terdapat solidaritas diantara individu-individu atau kelompok-kelompok sosial yang menduduki kedudukan yang sama dalam sistem sosial masyarakatnya, khususnya bagi anggota group facebook HIMPPAR yang merupakan pendatang di Salatiga. Jadi, HIMPPAR rupanya menjadi sarana dari komunikasi etnografis yang menyatukan etnis Papua di Salatiga. Peran group facebook HIMPPAR yang salah satunya untuk menjaga kesatuan etnis adalah menjadi sarana memediasi dan mencari solusi bersama menghadapi konflik baik intern maupun ekstern seperti bentuk penyelesaian konflik, misalnya dengan jalan klarifikasi melalui media massa yang kemudian di posting di group facebook supaya seluruh anggota group facebook HIMPPAR dapat

mendapatkan pemahaman yang sama, dan tetap bersatu.

3. Penyebaran Nilai, Informasi & Dialog

A structural feature is a specific rule or resource that operates in a group, whereas spirit is the principle of coherence that holds a set of rules and resources together" (Poole, 2009). Dua lapisan struktur seperti yang diungkap Poole yang pertama nilai-nilai umum, tujuan-tujuan, dan lalu perilaku, serta yang selanjutnya adalah featur struktur yang terbangun dari sistem tersebut. Group facebook HIMPPAR sebagai sebuah media komunikasi berbasis internet sesuai ungkapan Poole memiliki peran ini didalamnya. Visi dan misi dari HIMPPAR diupayakan tercipta nyata, seperti seringnya diadakan *event-event* yang mendukungnya. Dan kemudian diposting dalam group facebook HIMPPAR. Dalam komunikasi kelompok terdapat arti, batasan, tujuan, struktur dan norma yang koheren merupakan hasil dari konvergensi kelompok.

Didalamnya terjadi interaksi, pertukaran sehingga tercapai hal-hal tersebut bahkan dikatakan memproduksi struktur sosial yang ada, peran yang paling terlihat adalah dipertahankannya level struktur sosial. Contohnya adalah persebaran nilai tentang kesehatan (berhenti merokok) dsb.

"Memang yang kita hadapi kan adik-adik yang keras, yang boros karena merasa punya uang banyak, yang susah untuk dikasari lagi karena sekarang mereka sedang merasa PD (percaya diri) begitu, di tanah rantau serasa jadi orang kaya saja. Kita bisa pakai group facebook untuk menasehati mereka, pelan-pelan saja dengan proses ya." (wawancara terhadap D, penasehat HIMPPAR pada 20 november 2014.)





Gambar 9 (contoh penyebaran nilai untuk tidak merokok).

Sumber: data primer, dicapture pada 26/03/2015



Dalam komunikasi kelompok terdapat arti, batasan, tujuan, struktur dan norma yang koheren merupakan hasil dari konvergensi kelompok. Didalamnya terjadi interaksi, pertukaran sehingga tercapai hal-hal tersebut bahkan dikatakan memproduksi struktur sosial yang ada, peran yang paling terlihat adalah dipertahankannya level struktur sosial. Gambar postingan dari HK diatas merupakan contoh pertukaran nilai dimana ia ingin mengajak untuk berhenti merokok. Suatu norma yang ingin HK ungkapkan.



Gambar 10 (contoh penyebaran informasi dan nilai).

Sumber: data primer, dicapture pada 26/03/2015

Group facebook HIMPPAR berperan sebagai sarana untuk menyebarkan nilai dan juga informasi bagi anggotanya. Dalam perannya sebagai media, group facebook HIMPPAR telah menunjukkan sikapnya yang toleran, kekeluargaan, namun tetap ingin membawa perubahan. Dialog ditunjukkan dengan terbuka, penyebaran nilai baik terlihat, dan pula penyebaran toleransi untuk diluar etnis Papua.

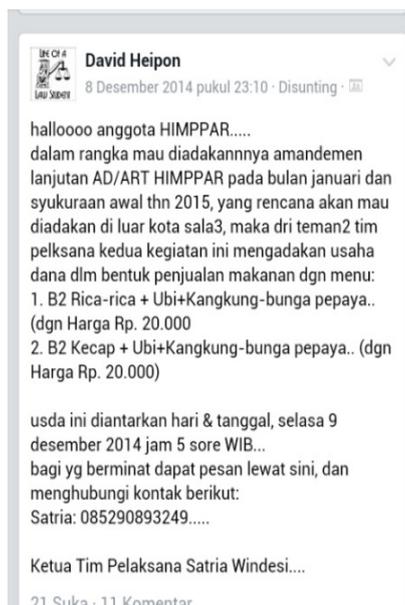
4. Keperluan Teknis oleh Individu

“Membership negotiation, produces and reproduces the way in which individual members relate to the organization. members’ negotiations helps create the organization.” (Poole,2009).

Negosiasi keanggotaan memproduksi dan mereproduksi cara masing-masing individu untuk terelasi dengan organisasinya. Dan bahkan dikatakan negosiasi keanggotaan membantu pembentukan organisasi. Memperhatikan masing-masing individu didalam suatu organisasi atau kelompok sangatlah penting.

Dalam group facebook HIMPPAR masing-masing anggota juga menunjukkan keeksistensiannya dengan menggunakan group facebook HIMPPAR untuk kepentingannya masing-masing dan hal inipun diharapkan oleh senior dan pengurus untuk semakin

memperkuat ikatan kekeluargaan sesama anggota.



Gambar 11 (contoh postingan keperluan teknis oleh individu)



Sumber: data primer, dicapture pada 26/03/2015

Gambar diatas adalah contoh penggunaan group facebook HIMPPAR untuk mengajak anggota beribadah di gereja sdr.WD, ajakan kemanusiaan untuk membantu korban musibah gempa di Vanuatu oleh sdr.HK, dan ajakan kepada anggota untuk menjadi pengajar diPapua oleh sdr.WD. hal-hal diatas tersebut tidak berkaitan langsung dengan keberlangsungan etnis Papua di UKSW Salatiga, lebih bersifat kepentingan pribadi yang positif.Selain untuk pribadi, hal-hal teknis seputar HIMPPAR juga selalu diposting didalam group facebook HIMPPAR.

Gambar 12 (contoh interaksi postingan penjualan makanan).

Sumber: data primer, dicapture pada 26/03/2015

Sesuai yang terlihat dari gambar-gambar diatas interaksinya sangat kekeluargaan dan akrab. Hal

inilah yang diharapkan dari senior HIMPPAR kepada seluruh anggotanya.

Jaringan Komunikasi dan Peran Group Facebook HIMPPAR

Peran-peran yang ditemukan dalam penelitian akan group facebook HIMPPAR ini terjadi berkat sifat media itu sendiri yang mampu membangun suatu jaringan komunikasi. Bagaimana peran dari group facebook HIMPPAR melalui data empirik berupa temuan-temuan dari interaksi di *wall* nya berawal dari kenyataan dunia ini plural (HIMPPAR ditinjau dari segi budaya) disadari oleh perkumpulan Etnis Papua di UKSW, tertuang dalam latar belakang pembentuka group mereka, yaitu 'kesadaran yang sungguh akan kerukunan untuk mendukung solidaritas kedaerahan'.

Spokesperson or macroactor, disini adalah orang-orang dibelakang layar atau pengurus HIMPPAR diantaranya Ketua, Penasehat, bagian HUMAS, Admin, dll dalam menjadi Gate Keeper berjalannya penggunaan Group Facebook HIMPPAR. Mereka melakukan kegiatan *acting and/ or speaking in the name of, on behalf of, and/or in the stead of something or someone else* yang dalam hal ini adalah Himpunan sendiri.

Melalui aktifitas penjaringan komunikasi ini yang berlaku dalam perannya mereka melakukan *a collection of individuals (a we) or a collective (an it)*, yang mendalam karena ini adalah group facebook etnis, yang seperti dijelaskan sebelumnya

bahkan memampukan mereka menyatukan etnis karena perannya termasuk hal-hal etnisitas. Dimensi ini menembus nilai yang bukan hanya identitas, namun mereka memulai menjadikan perkumpulannya sebagai sebuah entitas, meski harus melalui jarak, atau *a distance, that is, to tele-act or telecommunicate*. Ruang fisik tidak membatasi lagi ruang komunikasi.

Sesuai judul penelitian peranan group facebook HIMPPAR, yang merupakan komunikasi yang termediasi internet, temuan dalam penelitian mampu membuktikan teori-teori oleh dua orang ahli, seperti yang telah disebutkan sebelumnya yaitu Holtz dan Kaplan & Heinlein yang memberikan pendapat tentang fenomena media baru ini yang merujuk pada asumsi mereka untuk peran media sosial baru yang bersifat praktis dan juga dapat memfasilitasi perubahan.

Internet sebagai media sosial adalah wadah komunikasi yang memungkinkan informasi cepat sampai ke publik, siapapun dapat mengakses internet, dan tidak terbatas ruang dan waktu. (Holtz, 1999). Begitu juga untuk grup facebook HIMPPAR, ada 3 poin penting disini yaitu kecepatan informasi, kemudahannya (terbuka untuk siapapun), dan tidak terbatas ruang dan waktu.

a. Kecepatan Informasi

"Instantaneous information provided by the Internet." (Mcluhan, 1950s) kecepatan transmisi data dari internet sebagai media baru sebetulnya tergantung dari kecepatan masing-masing

providernya. Namun, yang dimaksud kecepatan disini didukung oleh kekuatan persebarannya juga.



Gambar 13 (klarifikasi dalam group)

Sumber: data primer, dicapture pada 26/03/2015

Bentrokan mahasiswa yang terjadi pada 15 maret 2015 langsung dapat diketahui dan disebar dimedia sosial, dan klarifikasinya pun dilakukan lewat media sosial pula (salah satunya melalui majalahselangkah.com) kemudian diposting pada 19 maret 2015 di group facebook HIMPPAR. 4 hari hanya dibutuhkan untuk menghubungi media, melakukan klarifikasi, membuat laporan lalu kemudian mempostingnya di group facebook HIMPPAR. secepat itu pula masalah dapat diatasi dengan indikator semua anggota memiliki informasi dan kesepahaman yang sama.

b. Kemudahan

Poin 2 didukung oleh asumsi “*overthrow of the master-slave*

architecture of television by networked media in which everyone is able to be a broadcaster.” (Gilder, 1990s) siapapun, dikatakan oleh Holtz dapat mengakses internet. Untuk group facebook HIMPPAR sendiri yang dapat mengakses adalah sesama anggota HIMPPAR yang telah diterima (jika ia yang meng *add*) maupun mereka yang diundang untuk menjadi anggota group, dimana admin berperan dan selektif di bagian ini. Penulis dapat menjadi anggota setelah meminta izin penelitian kepada pengurus HIMPPAR.

c. Tidak Terbatas Ruang dan Waktu

“*This revolution produced classrooms without walls as telecommunications and television brought a simultaneous information structure to electronic society.*” (McLuhan, 1950s). Seperti ungkapan Luhan bahwa terjadi keadaan dimana ruang-ruang fisik tidak lagi berarti dengan adanya media baru, jarak menjadi tidak berarti. “*As increase in the speed of communication over distance to a point where the time needed for a message to traverse that distance is experienced as negligible by both sender and receiver.*” (Carey, 1989).

HIMPPAR sebagai media, memiliki sifat menembus ruang dan waktu, dimana kapanpun dimanapun anggota HIMPPAR

bisa saling terkoneksi, saling bertukar informasi tanpa perlu bertemu muka.

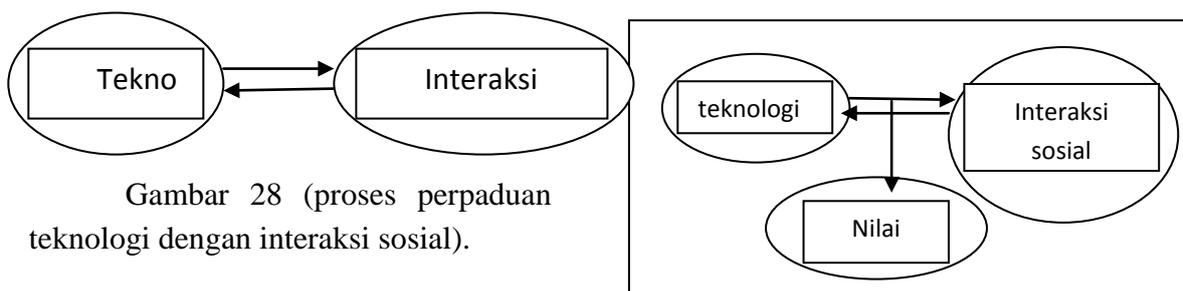
Ahli lain berpendapat “media sosial merupakan kelompok berbasis aplikasi internet yang membangun dan teknologi dasar-dasar ideologis dari web memungkinkan penciptaan dan pertukaran pertukaran konten yang dihasilkan pengguna. Perpaduan teknologi dan interaksi sosial bagi penciptaan nilai. Media sosial juga dapat memfasilitasi perubahan.” (Kaplan & Haenlein, 2002). Group facebook HIMPPAR sebagai *tool* dengan interaksi sosial, yang dinilai cukup berhasil memberikan nilai yang berdampak bagi anggotanya.

1) *Penciptaan Nilai melalui Media berbasis Internet*

Telah dijelaskan sebelumnya bagaimana group facebook HIMPPAR digunakan anggotanya untuk menciptakan nilai. Namun, bagaimana proses itu dapat terjadi sesuai dengan penjelasan Kaplan & Heinlein adalah dengan ‘Perpaduan teknologi dan interaksi sosial.’

Nilai tercipta atas perpaduan penggunaan group facebook HIMPPAR sebagai alat dengan interaksi sosial yang terjadi didalamnya. Interaksi komunikasi seperti telah dijelaskan sebelumnya terjadi dalam group facebook HIMPPAR melalui postingan, tanggapan berupa komentar dibawahnya, dll. Melalui cara inilah nilai tercipta. Sesuatu yang ditujukan dengan sengaja maupun tidak untuk menjadi rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan oleh sesama anggota group facebook HIMPPAR.

Dalam group facebook HIMPPAR terdapat visi, misi yang dijadikan landasan baik untuk menentukan postingan seperti apa yang layak maupun menjadi acuan dalam merespon postingan yang ada. Ini seolah menjadi bingkai dalam interaksi komunikasi didalamnya juga. Melalui mekanisme inilah nilai tercipta nilai, dimana group facebook HIMPPAR diposisikan sebagai alat dari interaksi komunikasi.



Gambar 28 (proses perpaduan teknologi dengan interaksi sosial).

Gambar 29 (proses terjadinya nilai)

Gambar diatas merupakan proses terjadinya nilai melalui perpaduan teknologi (group facebook HIMPPAR) sebagai *tool* dengan interaksi sosial, yang dinilai cukup berhasil memberikan nilai yang berdampak bagi anggotanya.

2) *Memfasilitasi Perubahan*

Perubahan sebagai keadaan bisa diartikan sebagai peralihan, pertukaran (KBBI,2015). Fokus peralihan, pertukaran, perubahan dalam penelitian ini adalah perubahan yang dibawa oleh keberadaan group facebook HIMPPAR terhadap anggotanya, tentu saja berkat sifatnya yang sebagai jaringan komunikasi. Dibarengi dengan adanya teknologi khususnya media baru yang sifatnya cepat, semua orang dapat menggunakan, dan tidak terbatas ruang dan waktu, seperti halnya group facebook HIMPPAR, pemahaman budaya dan adaptasi dilakukan 'lebih cepat'. Media memainkan suatu peran yang perubahannya dapat terlihat dari penyusutan yang dimaksudkan oleh Litvin.

Berdasar hasil amatan dari interaksi senior, admin dan sesama anggota group facebook HIMPPAR sebagai sebuah jaringan komunikasi yang telah mengupayakan berbagai hal untuk membawa nilai positif bagi anggotanya melalui peran-peran

yang dimainkan didalamnya, tentunya pasti mengakibatkan 'sesuatu' yang bisa berupa peralihan, perubahan.

a) Perubahan Nilai

Nilai bermain didalam pemikiran, untuk kemudian menjadi rujukan dalam menentukan sikap (Mulyana, 2005:30-32). Sesuai ungkapan Gastil "*The convergence of these parts of our individual lives gives the group a coherent meaning, boundary, purpose, structure, and norms*", contohnya adalah nilai 'jangan rasis' seperti yang ditunjukkan senior HIMPPAR menanggapi postingan seorang anggotanya yang berbau SARA. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan anggota HIMPPAR dapat disimpulkan tentang perubahan sikap yang dirasakan oleh anggota HIMPPAR yaitu sebagai berikut :

Positif	Negatif
Toleransi, rasa bahagia, tanggung jawab, rendah hati, <i>open-minded</i> , saling menyayangi, <i>mensupport</i> , stabilitas mental emosional, rasa aman, terlindungi, membutuhkan kesatuan (baik luar/ dalam etnis), dan terakhir merasa dihargai.	Tidak menghargai waktu

Beradaptasi memang hal yang baik, namun jika pada akhirnya melupakan tujuan perantauan itu sendiri (untuk belajar), dan tidak bisa *management* waktu, malah menjadi hal yang negatif.

b) Perubahan Sikap

Perubahan sikap atas kepercayaan utama sekelompok orang, menurut Deddy Mulyana adalah yang paling sulit untuk diklasifikasikan. Bagaimana faktor kepercayaan mempengaruhi sikap dari dalam diri mereka, orang-orang lain, dan apa yang terjadi dalam dunia mereka. Pendekatan yang digunakan dalam sistem kekeluargaan, pendidikan, ekonomi, politik, agama, asosiasi, kesehatan, rekreasi adalah cerminan 'sikap' seseorang maupun kelompok. (Mulyana, 2005:30-32).

Contoh perubahan sikap yang disebabkan oleh keberadaan interaksi dalam group facebook HIMPPAR sebagai sebuah jaringan komunikasi adalah ketika Admin HIMPPAR memposting sikap himpunan atas kejadian bentrok yang melibatkan mahasiswa yang 'dikira' Papua. Sikap yang ditunjukkan ketua jelas juga diharapkan menjadi dasar pijakan bersikap

anggotanya pula untuk masalah itu, untuk tetap bersikap dengan bijak dan berkepaladingin.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan anggota HIMPPAR dapat disimpulkan tentang perubahan sikap yang dirasakan anggota setelah bergabung di Group Facebook HIMPPAR :

Positif	Negatif
Menjadi giat belajar, bersosialisasi sesama anggota HIMPPAR, saling menghargai sebagai perantauan, menghormati etnis lain, menjaga nama baik, berani berorganisasi, berani berpendapat, berkelakuan baik, menegur orang (menyapa) ; ramah, saling menyayangi secara nyata, tidak rasis, rasional, menghormati norma dimana	Bersikap menganggap rendah senior karena kecewa.

lingkungan sekarang (UKSW Salatiga), kerjasama tim dan kedewasaan serta sopan santun.	
---	--

Sebagai perantau, group facebook HIMPPAR menanamkan untuk menghormati norma dimana lingkungan sekarang (UKSW Salatiga), dan selalu menjaga nama baik. Namun, Anggota yang kecewa kemudian menganggap sikap senior bertolak belakang dengan apa yang dipost di group facebook HIMPPAR.

“kadang mereka memang menasehati kami bagaimana bersikap, namun apa yang mereka bicara tidak sesuai dengan apa yang mereka praktekan sehari-hari.” (hasil wawancara oleh E, pada 10 maret 2015.)

Pendapat frontal diatas menunjukkan kesalahan dalam proses pertukaran sikap di group facebook HIMPPAR dari senior kepada anggota yang terjadi di dunia nyata. Meski hanya 1 pendapat ‘miring’ dari 1 anggota

HIMPPAR yang peneliti wawancarai, namun hal ini tetap diperhitungkan menjadi kritik yang membangun bagi group facebook HIMPPAR kedepan.

c) Perubahan Perilaku

Proses-proses verbal merupakan alat utama untuk pertukaran pikiran dan gagasan, namun proses-proses ini sering dapat diganti oleh proses-proses nonverbal, diantaranya perilaku nonverbal. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan anggota HIMPPAR, berikut adalah perubahan sikap anggota yang terbentuk atas peran group facebook HIMPPAR.

Positif	Negatif
Berani menatap lawan bicara, lebih percaya diri dalam berbicara, tidak cepat marah, mau menerima pendapat orang lain, bawaan diri lebih tenang, santun, menyesuaikan nada suara saat berbincang dengan etnis lain, bersikap baik pada semua	Membuang waktu percuma (untuk kumpul- kumpul dan bermain bersama sesama anggota HIMPPAR).

orang, menghormati senior (dalam berkata-kata maupun perilaku) dan menyukai kebersamaan.	
--	--

Perubahan perilaku ini terlihat dari perubahan per individu. Tidak ada patokan yang jelas dari segi antropologi budaya dalam menilai sebuah perilaku masing-masing etnis. “Tidaklah bijaksana untuk menyelidiki, menentukan baik buruknya semua unsur perilaku nonverbal karena begitu banyak aktivitasnya”, namun tentunya perubahan perilaku ini sangat mungkin terjadi karena dipicu suatu hal, misalnya karena pesan yang disampaikan terus-menerus apalagi diperkuat dengan adanya jaringan komunikasi.

KESIMPULAN

Group facebook HIMPPAR sebagai suatu jaringan komunikasi melalui sosial media memiliki peran besar bagi anggotanya, yaitu :

- a. Adaptasi mahasiswa Papua Barat di UKSW salatiga dari segi perubahan nilai, sikap dan perilaku sifatnya sebagai sebuah jaringan komunikasi. Melalui deskripsi penggunaannya sebagai pembangkit motivasi studi, anggota group memperbolehkan identitasnya membaaur, memberi

arti pada batasan, tujuan, masuk dalam struktur, maupun norma dimana disebarkan nilai belajar yang baik hingga berubah sikap dan perilaku anggotanya untuk giat belajar dan sukses dalam studi.

- b. Sebagai pengikat etnis, dengan melakukan komunikasi yang rutin, melakukan diskusi dapat mengikat anggota dalam satu kesatuan dan kebanggaan akan etnisnya yaitu Papua. Dengan dibekali hal semacam ini, gesekan-gesekan mengenai perbedaan intern dapat diatasi.
- c. Penyebaran nilai, informasi & dialog menyebarkan nilai-nilai umum, tujuan-tujuan, serta yang selanjutnya adalah fitur untuk membangun struktur dari sistem yang dimiliki HIMPPAR sesuai tujuan, visi dan misi himpunan, sekaligus menciptakan arti, batasan, tujuan, struktur dan norma yang koheren yang merupakan hasil dari konvergensi kelompok.
- d. Menyediakan ruang untuk menampung keperluan teknis bagi tiap anggotanya. Negosiasi keanggotaan memproduksi dan mereproduksi cara masing-masing individu untuk berelasi dengan organisasinya, dan bahkan dikatakan negosiasi keanggotaan membantu pembentukan organisasi.

Saran

Bagi anggota HIMPPAR, Hal ini akan menjadi tugas seluruh anggota mulai dari senior hingga admin dari group facebook HIMPPAR untuk bisa menyatukan visi misi HIMPPAR

khususnya terhadap anggota yang baru, meskipun komunikasi yang terjalin merupakan komunikasi group yang termediasi menggunakan internet (CMC) bukannya komunikasi tatap muka namun, sesuai pernyataan Gastil : “*When we meet together, face to face or online, in small- or medium-sized assemblies, associations, bands, clubs, cliques, and the like, we engage in group communication.*”

Bagi peneliti selanjutnya, harus lebih peka dalam melihat gejala etnis yang berkaitan dengan media komunikasi, karena hal ini juga masuk dalam ranah ilmu komunikasi. Sebagai individu didalam masyarakat, memiliki pikiran yang terbuka dan benar adalah hal yang wajib khususnya dalam proses bersosialisasi. Tidak rasis, namun tetap mencintai budaya sendiri adalah baik. Minimalisir melakukan stereotip akan

membuat kehidupan bersama sosial dan masyarakat lebih harmonis untuk mencapai masyarakat madani.

Dalam penulisan jurnal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi (FISKOM) UKSW terkhusus pada program studi Ilmu Komunikasi. Kedua, terima kasih kepada Ibu Dr. Ir. Sri Suwartiningsih yang memberikan saran dan kritik atas tulisan ini. Terima kasih juga untuk penulis kedua atas kerjasamanya selama melakukan penelitian. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlo, David K., 1960. *The Process of Communication An Intriduction to Theory and Practice*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc.
- Devito, Joseph, A.1997. *Human Communication*. New York: Harper Collinc Colege Publisher.
- Holtz, Shel. 2002. *Public Relation on the Net : Winning strategies to Inform & Influence the Media, the Investment Community, the Government, the Public and more*. Ingggris : Amacom Press.
- Hymes, Dell. 1973. *Toward ethnographics of communication*. New York: Harper & Row.
- Kaplan, A.M & Heinlein M. 2002. *Users of the World, unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*. Indiana University : Kelly School of Business Press.
- Littlejohn, Stephen W. & Karen A.Foss. 2009. *Encyclopedia of Communication Theory*. USA :A Sage References Publication.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2005. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Press.

Purwasito, Andrik. 2003. *Komunikasi Multikultural*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.

Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi, suatu pengantar*. Jakarta : Rajawali Press.

Sugiyono, Prof. Dr. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Sumber Internet:

www.bbg.com. "Press Release Survey Broadcasting Board Governors" diunduh 5 juli 2014.

www.treqfm.com. "penemu facebook" screening pada 20 maret 2014.